

**PENGARUH MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN, BUDAYA KERJA,
DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA PELAKU
UMKM DESA GEDONGMULYO**

Nur Laili Jaziratun Nikmah¹⁾, Anik Nurhidayati²⁾

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas YPPI Rembang
E-mail: nurlaili150403@gmail.com

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas YPPI Rembang
E-mail: aniknh16@gmail.com

Abstract

This study explores the effect of entrepreneurial motivation organizational culture, and skills training on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Gedongmulyo Village. The analysis applies multiple linear regression methods. Data were gathered using surveys distributed to 50 MSME respondents in the area. Results reveal that entrepreneurial drive has a notable positive impact on the performance of MSME operators in Gedongmulyo Village. In contrast, organizational culture shows a significant negative (inverse) influence on their performance. Furthermore, skills training is identified as having a meaningful positive effect on MSME operators' performance. Together, entrepreneurial drive, organizational culture, and skills training explain 69% of the variability in MSME performance, with the remaining 31% attributed to other unexplored factors.

Keywords : *Entrepreneurial Motivation, Work Culture, Job Training, Performance of MSME Actors*

1. PENDAHULUAN

Unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. UMKM juga menjadi elemen strategis dalam pembangunan ekonomi di tingkat nasional. Saat ini, sektor UMKM sanggup menampung tenaga kerja dengan jumlah kolosal. maka berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran. Di tengah situasi ekonomi yang kurang stabil, UMKM muncul sebagai solusi alternatif yang dapat membantu meringankan tekanan pada perekonomian nasional. Sektor UMKM telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan hingga saat ini, UMKM menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi di negara ini, sehingga penting untuk merumuskan berbagai strategi guna meningkatkan aktivitas usaha (Widodo et al., 2024).

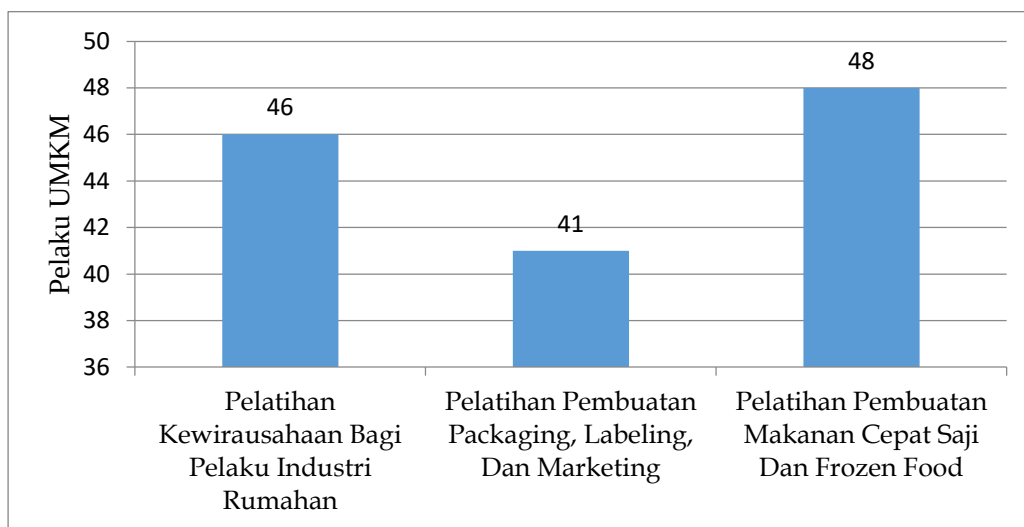
Pada tahun 2023, ada 931 usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Rembang, menurut informasi yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Dari pelaku UMKM Kabupaten Rembang terdiri dari beberapa golongan antara lain kuliner, fashion, batik tulis, pedagang sembako, tanaman hias, peternakan, pertanian, salon dan percetakan. Dilansir dari data UMKM di Kabupaten Rembang terdapat wilayah Kecamatan Lasem dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 225 yang terdiri dari beberapa golongan usaha antara lain kuliner, fashion, batik tulis, pedagang sembako, salon dan percetakan. Wilayah Kecamatan Lasem terdapat UMKM yang berada di Desa Gedongmulyo dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 50 yang terdiri dari beberapa golongan usaha antara lain kuliner, fashion, pedagang sembako dan salon. Pelaku UMKM Desa Gedongmulyo

memerlukan motivasi kewirausahaan untuk menambah kemampuan skil dan meningkatkan kinerja yang sudah ditargetkan. Berdasarkan pelaku UMKM Desa Gedongmulyo diklasifikasikan dalam tabel 1:

Tabel 1
Klasifikasi UMKM Desa Gedongmulyo

No	Keterangan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Kecil-Menengah
1.	Total UMKM	37	7	5
2.	Tempat Usaha	Di pasar, di rumahan	Di rumahan	Di rumahan
3.	Pasar	Pasar setempat	Pasar setempat	-

Data primer yang diolah, 2024.



Gambar 1 Pelatihan UMKM Desa Gedongmulyo Tahun 2023

Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Gambar 1 pelatihan yang diberikan kepada 50 pelaku UMKM Desa Godongmulyo, bahwa sebanyak 46 pelaku UMKM menyatakan telah melakukan pelatihan kewirausahaan bagi pelaku industri rumahan, sebanyak 41 pelaku UMKM menyatakan telah melakukan pelatihan pembuatan packaging, labeling, dan marketing, dan sebanyak 48 pelaku UMKM menyatakan telah melakukan pelatihan pembuatan makanan cepat saji dan frozen food. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelatihan SDM untuk UMKM di Desa Gedungmulo diterima sebagian besar responden dan pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan, pelaku UMKM memiliki kinerja yang meningkat karena yang hadir dalam pelatihan mencapai 98%.

Motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan pendorong agar semangat dalam berproses, sehingga individu bersedia untuk berkontribusi secara efektif dan menyatukan seluruh usaha individu demi mencapai kepuasan (Sutrisno et al., 2022). Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan motivasi yang kuat serta kreatifitas dalam menciptakan ide usaha yang berpeluang hasil (Tahwin et al., 2024). Motivasi kewirausahaan perlu diberikan kepada pelaku UMKM karena dapat menentukan langkah kedepan yang harus diambil oleh pelaku usaha untuk kemajuan usahanya. Namun, untuk meningkatkan suatu kinerja UMKM tidak hanya diberikannya motivasi kewirausahaan tetapi juga diperlukannya budaya kerja yang baik.

Budaya kerja mengacu pada keadaan fisik terkait aktivitas pekerjaan, termasuk fasilitas seperti gedung dan perlengkapan kerja. Secara umum, budaya merupakan hasil karya, pemikiran, serta kreativitas manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Hal ini meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, nilai moral, hukum adat, serta berbagai *skill* dan *habits* seseorang sebagai bagian dari komunitasnya (Syakhrani & Kamil, 2022). Peningkatan kinerja pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh suatu motivasi kewirausahaan dan budaya kerja yang baik serta pemberian pelatihan kerja yang sesuai.

Pelatihan kerja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan, meningkatkan, serta mengasah etos kerja, kedisiplinan, dan produktivitas individu dalam menguasai keterampilan tertentu yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalankan. Pelatihan kerja ini juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pelaku UMKM, dengan pelatihan kerja yang memberikan dampak positif untuk menambah *skill* pelaku UMKM maka akan meningkatkan kinerja yang dimiliki. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif (Cahya et al., 2021).

Kinerja adalah hasil nyata yang ditunjukkan oleh individu sebagai wujud dari kontribusi mereka sesuai peran dalam organisasi. Dalam konteks UMKM, kinerja menjadi indikator penting untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai atau tidak. Oleh karena itu, para pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan efektif dan sesuai prinsip yang berlaku (Puspitasari & Astrini, 2021).

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil obyek penelitian di Desa Gedongmulyo. Desa Gedongmulyo terletak di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Pada awal tahun 2021 organisasi UMKM di Desa Gedongmulyo dibentuk dan seluruh warga desa yang memiliki usaha rumahan dikumpulkan menjadi satu di Balai Desa kemudian diberikan arahan terkait dengan dibentuknya organisasi UMKM tersebut. Desa

Gedongmulyo terdapat 16 RT dan 4 Rw dan terdapat 5598 jiwa yang di pimpin oleh Bapak Budi Istanto, dengan kepemimpinan Bapak Budi Istanto beliau mengusulkan salah satu idenya untuk membuat organisasi atau sekumpulan warganya untuk dapat mengembangkan usahanya. Penduduk Desa Gedongmulyo ini mayoritas memiliki usaha yang dibuat sendiri karena letak desanya yang dekat laut dan juga terdapat pasar tradisional yang cukup besar di wilayah Kecamatan Lasem, hal tersebut menjadikan peluang untuk masyarakatnya mendikirikan usaha rumahhan. Maka dari itu Bapak Budi Istanto selaku Kepala Desa memiliki inisiatif untuk mendirikan Organisasi UMKM di Desa Gedongmulyo supaya penduduk Desa Gedongmulyo lebih produktif dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gedongmulyo. Setelah diberikan arahan terkait dengan pembuatan program yang di usulkan oleh Bapak Kepala Desa, kemudian dibentuklah sebuah organisasi UMKM Desa Gedongmulyo yang dipimpin oleh Ibu Zaenap. Maka dari itu UMKM Desa Gedongmulyo sangat memerlukan adanya Motivasi Kewirausahaan, Budaya Kerja, dan Pelatihan Kerja, agar UMKM Desa Gedongmulyo dapat berkembang dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil lokasi pada UMKM Desa Gedongmulyo yang berlokasi di Kabupaten Rembang Kecamatan Lasem Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta pengamatan bahwa topik ini masih jarang diteliti oleh peneliti lain. Fokus penelitian ini adalah pada beberapa pelaku UMKM di Desa Gedongmulyo, dengan total pelaku UMKM Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, di mana seluruh responden sebanyak 50 pelaku UMKM diikutsertakan dalam penelitian. Metode yang diterapkan dalam analisis data ini adalah regresi linier berganda. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengevaluasi dampak motivasi kewirausahaan, budaya kerja, dan pelatihan kerja terhadap kinerja pelaku UMKM di Desa Gedongmulyo.

Kinerja Pelaku UMKM

Kinerja memainkan peran krusial dalam membina budaya dalam organisasi di mana individu dan tim bertanggung jawab atas peningkatan berkelanjutan proses bisnis, keterampilan, dan kemampuan (Naimah & Nurhidayati, 2023). Untuk mewujudkan hal itu, peran SDM yang berkualitas sangatlah penting. Dengan adanya SDM yang berkualitas, kinerja termasuk faktor penting bagi UMKM karena jika kinerja pelaku UMKM tinggi maka sasaran ataupun target dari pelaku UMKM tersebut dapat tercapai dengan waktu yang telah di rencanakan. Dalam kinerja akan memperoleh pengaruh baik internal maupun eksternal. Dampak internal yaitu dampak yang berasal dari dalam organisasi-organisasi, sedangkan pengaruh eksternal merupakan dampak yang berasal dari luar organisasi-organisasi.

Motivasi Kewirausahaan

Motivasi Kewirausahaan ialah suatu stimulan yang muncul dari individu untuk melakukan suatu hal, termasuk dengan berwirausaha (Daniel & Handoyo, 2021). Setiap pelaku UMKM memiliki dorongan kuat yang tertanam sehingga dapat meningkatkan motivasinya sebagai sumber penggerak bagi kewirausahaan supaya dapat menentukan langkah selanjutnya yang harus diambil dalam menjalankan usahanya di masa yang akan mendatang. Dengan stimulan tersebut individu akan mampu untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Budaya Kerja

Budaya kerja merupakan salah satu faktor yang mampu merubah perilaku dan sikap individu guna mencapai produktivitas kerja (Ali et al., 2022). Di dalam budaya kerja terdapat pengaruh adaptasi internal dan eksternal. Adaptasi internal adalah budaya organisasi berperan dalam mempersatu setiap komponen internal organisasi yang ada di organisasi UMKM. Sedangkan adaptasi eksternal adalah budaya kerja berperan sebagai penyesuai diri dengan kawasan luar organisasi UMKM.

Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja adalah salah satu metode pengembangan individu yang sangat efektif dan dapat memberikan manfaat besar bagi UMKM (Rijal & Sopiah, 2023). Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kepuasan kerja, kinerja pelaku UMKM, serta meningkatkan produktivitas dan keuntungan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan individu dan berpengaruh positif dalam hal pengembangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Instrumen

Diperlukan pengujian instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian layak dijadikan alat pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 30 responden, terdapat dua pengujian dalam uji instrument yaitu uji reliabilitas dan validitas. Adapun hasilnya dibawah ini:

Uji Reliabilitas

Data akan dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,70 (70%). Hasil pengujian yang diperoleh adalah:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	> 0,70	Ket.
Kinerja	0,733	> 0,70	Reliabel
Motivasi Kewirausahaan	0,830	> 0,70	Reliabel
Budaya Kerja	0,811	> 0,70	Reliabel
Pelatihan Kerja	0,794	> 0,70	Reliabel

Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's alpha pada setiap variabel lebih dari 0,70 atau 70%.

Uji Validitas

Data kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 (5%). Kebalikannya, bila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, data tersebut dianggap tidak valid. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner setiap variabel telah terbukti valid, karena setiap item memiliki nilai di bawah 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan dari uji t adalah untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Darma, 2021). Hipotesis parsial ini diuji dengan menggunakan uji signifikansi dengan batas nilai kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Signifikansi Level	Ket.
Constanta	30.633	0.000		
Motivasi Kewirausahaan	0,257	0.000	< 0,05	H ₁ Diterima
Budaya Kerja	-0,126	0.001	> 0,05	H ₂ Ditolak
Pelatihan Kerja	0,161	0.000	< 0,05	H ₃ Diterima

Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji hipotesis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Berdasarkan Hipotesis pertama, hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien motivasi kewirausahaan adalah 0,370 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Ini membuktikan bahwa motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Akibatnya, bisa disimpulkan bahwa H₁ memaklumkan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM diterima. Hasil analisis terhadap hipotesis pertama mengindikasikan bahwa motivasi kewirausahaan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM.

Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Berdasarkan Hipotesis kedua, koefisien budaya kerja adalah -0,126 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan bahwa budaya kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM ditolak. Hasil uji hipotesis kedua mengindikasikan bahwa budaya kerja memang memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM.

Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Berdasarkan Hipotesis ketiga, hasil pengujian Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien pelatihan kerja adalah 0,161 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini

menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa H_3 menunjukkan pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pelaku UMKM diterima. Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa pelatihan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier sering kali dipahami sebagai ukuran seberapa efektif keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Untari, 2020). Uji determinasi dipergunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *adjusted R²*. Berikut adalah interpretasi dari hasil koefisien determinasi *adjusted R²*:

- Bila nilai koefisien *adjusted R²* mendekati angka satu, berarti variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen.
- Bila nilai koefisien *adjusted R²* mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin kecil.

Hasil uji determinasi ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
Motivasi kewirausahaan, budaya kerja dan pelatihan kerja terhadap pelaku UMKM	0,690

Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, koefisien *adjusted R square* tercatat sebesar 0,690. Ini berarti bahwa 69% variasi dalam kinerja pelaku UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti motivasi kewirausahaan, budaya kerja, dan pelatihan kerja. Sementara itu, 31% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Maka dari itu, hipotesis pertama diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kewirausahaan pada pelaku UMKM akan diikuti dengan peningkatan kinerja mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Artinya, semakin tinggi motivasi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan dalam mengembangkan usaha mereka. Motivasi yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk bekerja lebih giat dan berinovasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku UMKM sudah menyimpan kepercayaan serta dorongan dari diri sendiri maupun orang lain untuk kesuksesan usahanya.

Arah hasil penelitian berkesinambungan dengan *goal setting theory* bahwa motivasi kewirausahaan memberikan dorongan pada diri sendiri sehingga terciptanya kepercayaan diri dengan adanya dukungan dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Kepercayaan diri mampu mengendalikan perilaku dalam pengembangan usaha dan bersaing dalam bisnis, sehingga semakin tinggi motivasi kewirausahaan seseorang akan lebih bisa bersaing.

Pengkajian ini sesuai dengan hasil temuan (Riski et al., 2024) Motivasi kerja memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tlagah, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur.

Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa budaya kerja memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak. Artinya, semakin tinggi budaya kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka kinerja mereka cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan rendahnya semangat dalam mengembangkan usaha, yang pada akhirnya menghambat kinerja pelaku UMKM untuk mencapai potensi maksimal.

Budaya kerja adalah salah satu faktor penting, karena mampu merubah sikap dan perilaku individu (Ali et al., 2022). Hal ini tidak sejalan dengan temuan dari (Firjatullah et al., 2023) Budaya kerja memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Pelaku UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaku UMKM terjadi peningkatan pada kegiatan pelatihan kerja, maka kinerja juga akan meningkat. Artinya, semakin banyak pelatihan kerja yang diikuti oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi kinerja yang didapatkan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM sudah memiliki pengetahuan dan bekal untuk menghadapi banyaknya pesaing bisnis yang serupa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *goal setting theory* bahwa pelatihan kerja menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mendorong pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya. Jadi, semakin banyak pelatihan yang diikuti pelaku UMKM maka akan berdampak baik pada kinerja yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Tiara et al., 2023) pelatihan kerja memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Center di Kabupaten Semarang, khususnya pada klaster kemasan kering.

4. KESIMPULAN

Variabel motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berarti ketika motivasi kewirausahaan pelaku UMKM itu diberikan maka akan berpeluang besar meningkatkan kinerja pelaku UMKM, variabel budaya kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berarti budaya kerja UMKM tidak mempengaruhi peningkatan dari kinerja pelaku UMKM dan variabel pelatihan

kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM yang berarti ketika diberikannya pelatihan kerja kepada pelaku UMKM secara tepat maka akan berpeluang besar meningkatkan kinerja pelaku UMKM.

Berikut beberapa saran untuk peneliti yang tertarik mengambil judul ataupun objek yang sama, yaitu dengan menambahkan variabel independen yang berbeda agar penelitian menjadi lebih lengkap misalnya kompetensi, komunikasi, kepuasan kerja dan lain sebagainya yang mungkin berpengaruh pada variabel dependen dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan pernyataan kepada responden terkait isi kuesioner sehingga meminimalisir terjadinya jawaban yang tidak konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Istianingsih Sastrodiharjo, & Farhan Saputra. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83–93. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.16>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 944–952.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. Guepedia.
- Firjatullah, J., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Kerja, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 01–10.
- Naimah, N. N., & Nurhidayati, A. (2023). Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi, Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai UPT Puskesmas Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3427–3432. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2061>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Rijal, M. S., & Sopiah, S. (2023). Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 645–656. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1543%0Ahttps://dinastirev.org/JIMT/article/download/1543/926>
- Riski, M. Ridwan Basalamah, & M. Tody Arsyianto. (2024). *Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Wilayah Sampang Madura Jawa Timur*. 13(01), 1446–1454.
- Sutrisno, S., Herdiyanti, H., Asir, M., & ... (2022). Dampak Kompensasi, motivasi dan Kepuasan

- Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literature. *Management ...*, 3(November), 3476–3482.
<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1198%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1198/809>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tahwin, M., Dewi, D. A. L., Sodik, F., Nasuha, A., & Wahyuni, I. (2024). PELATIHAN CREATIVEPRENEURSHIP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN USAHA BATIK LASEM KABUPATEN REMBANG. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 5(2), 44–53.
- Tiara, M. I., Sutrisno, S., & Darmaputra, M. F. (2023). Pengaruh Kompetensi, Inovasi, Pelatihan, Terhadap Kinerja UMKM Center Kabupaten Semarang. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/10.55606/jupsim.v3i1.2353>
- Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik 1*. CV. Pena Persada.
- Widodo, A., Rosyiqoh, N. N., & Tunnikmah, A. (2024). *Development of marketing of umkm peanut stamp bunga mawar in the village sumbergirang lasem district, rembang regency*. 4(2), 133–140.